

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lionny Mutia Ayuningrum¹, Yetty Murni², Shinta Budi Astuti^{3*}

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Email: shintabudiastuti@univpancasila.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan) terhadap kecurangan laporan keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi 54 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Sedangkan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 sampel perusahaan, dengan total 33 data observasi. Jenis data adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 9. Penelitian ini menunjukkan variabel *financial target* (target keuangan) yang diproksikan oleh perhitungan *return on asset* dan variabel *change in auditor* (pergantian auditor) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel *effective monitoring* yang diproksikan oleh rasio komisaris independen dengan jumlah komite komisaris, variabel *auditor opinion*, dan variabel *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Target Keuangan, Pemantauan Efektif, Perubahan Auditor, Opini Auditor, Perubahan Direktur, Kecurangan Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this research is to find out the effect of pressure, opportunity, rationalization, and capability factors on fraudulent financial position. This research method uses quantitative descriptive methods. This research uses secondary data with a population of 54 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016 - 2018. While sampling is determined using purposive sampling and 11 company samples are obtained, with a total of 33 observational data. The type of data is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis obtained by using the Eviews version 9. The research shows financial target variable which is proxied by return on asset and change in auditor variable have an effect on fraudulent financial position. Whereas, effective monitoring variable which is proxied by the ratio of independent commissioners to the number of commissioners' committees, Auditor Opinion variable, and change in director has no effect on fraudulent financial position.

Keywords: Financial Target, Effective Monitoring, Change in Auditor, Auditor Opinion, Change in Director, Fraudulent Financial Position

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini banyak bermunculan kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Kasus manipulasi laporan keuangan tersebut melibatkan perusahaan besar yang ada di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Contoh kecurangan dalam laporan keuangan yang baru saja terjadi di Indonesia adalah dalam laporan keuangan milik PT Garuda Indonesia Tbk. Hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Global menyatakan bahwa setiap tahun rerata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraudulent financial reporting*. Ini membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang mencoba untuk memanipulasi data laporan keuangan perusahaannya.

Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan seperti debitor, kreditor investor dan pengguna informasi keuangan lainnya dalam membuat suatu keputusan. Informasi keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan pengguna informasi. Informasi keuangan yang dapat mempengaruhi penggunaannya harus memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi dan menjunjung tinggi nilai integritas (Lubis *et al.*, 2018). Informasi keuangan dapat dikatakan memiliki nilai prediktif jika informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan yang digunakan oleh pengguna informasi untuk memprediksi hasil (*outcome*) di masa depan. Informasi tentang pengelola keuangan secara professional, perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan. Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan yang wajib diketahui yaitu tentang Neraca dan Rugi/Laba serta Manajemen *Cashflow*/Arus Kas. Setelah membuat laporan kekayaan dan laba rugi, apabila diterapkan dengan disiplin setiap bulan, kemudian disimpan laporan atau catatan tersebut, maka dapat dilakukan analisis dan perbandingan berapa persen pertumbuhan atau penurunan kekayaan dan laba atau rugi dibanding tahun-tahun sebelumnya (Susi Sih *et al.*, 2021).

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan baik oleh pribadi maupun perusahaan. Jika berkaitan dengan laporan keuangan, maka kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan. Menurut ACFE, *fraud* dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: korupsi, *asset misappropriation* dan kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2016, korupsi adalah jenis *fraud* yang paling banyak merugikan Indonesia yaitu sebesar 77%, sedangkan yang terbanyak kedua adalah *asset misappropriation* yaitu sebesar 19% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 4%. Namun, meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase terendah (4%) tetapi kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* laporan keuangan cukup besar yaitu di atas 10 milyar rupiah.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Menurut Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2015) menyatakan teori fraud triangle yaitu terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Untuk melengkapi teori milik Cressey, Wolfe dan Hermanson

(2004) menyatakan terdapat satu faktor tambahan yaitu *capability* (kapabilitas). Wolfe dan Hermanson menyebut teori tersebut sebagai *fraud diamond*.

Penelitian ini menguji pengaruh *Fraud Diamond* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan dengan faktor pertama *preassure* (tekanan) diproksikan melalui *financial target* (target keuangan). Faktor kedua *opportunity* (kesempatan) diproksikan melalui *effective monitoring* (keefektifan pengawasan). Faktor ketiga *rationalization* (rasionalisasi) diproksikan melalui *change in auditor* (pergantian auditor) dan *auditor opinion* (opini auditor) dan faktor keempat *capability* (kemampuan) diproksikan melalui pergantian direksi.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Annisya *et al.* (2016) menjelaskan hubungan keagenan adalah hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang terjadi karena adanya kontrak dan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Kontrak yang dimaksud dalam teori ini merupakan kontrak antara pemimpin perusahaan atau pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen atau bawahan sebagai agen. Ujyanti dan Pramuka (2007) dalam Annisya *et al.* (2016) menyatakan bahwa dalam praktiknya manajemen mempunyai kewajiban untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh prinsipal, namun manajemen juga memikirkan kepentingan dan kesejahteraannya sendiri. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal menimbulkan konflik kepentingan.

Manajemen yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pimpinan perusahaan menyebabkan *assymetri information* atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Dimana *asymmetry information* akan membuka peluang yang besar bagi *agent* untuk melakukan kecurangan yaitu memanipulasi data sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi unsur kualitatif dan laporan keuangan tersebut akan menyesatkan serta memberikan kerugian bagi para *principal* namun memberikan keuntungan bagi para *agent*.

Moral Hazards

Moral Hazards menurut Sunyoto dan Putri (2017:10) merupakan keadaan yang berkaitan dengan sifat, pembawaan dan karakter manusia yang dapat menambah besarnya kerugian dibanding dengan risiko rata-rata. *Moral hazards* sulit diidentifikasi, namun dapat tercermin dari situasi tertentu seperti seseorang yang tidak rapi, tidak bersih, dan tidak melaksanakan peraturan keamanan sebagaimana mestinya. Selain itu, moral hazards sulit untuk diperbaiki karena menyangkut sifat, karakter atau pembawaan manusia.

Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2012:118) laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan. Sedangkan menurut Muhandi (2013:1)

menyatakan bahwa laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pengambilan keputusan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Karyono (2013:17) menyatakan kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan keuangan lebih baik atau lebih buruk. Dalam laporan keuangan yang disajikan lebih baik (*overstatement*) memiliki beberapa tujuan, yaitu: pertama, mendapatkan keuntungan melalui penjualan saham; kedua, mudah dalam memperoleh pembiayaan; ketiga, untuk menggambarkan perolehan laba yang baik untuk menutupi ketidakmampuan perusahaan. Sementara itu, dalam laporan keuangan yang disajikan lebih buruk (*understatement*) bertujuan menghindari pajak yang besar.

Kecurangan dalam laporan keuangan bersifat tersembunyi, sehingga untuk mengetahui jika perusahaan terindikasi melakukan kecurangan atau tidak, diperlukan pendeteksian terhadap laporan keuangan. Beberapa metode yang digunakan, yaitu *F-Score* dalam penelitian Skousen dan Twedt (2009), *Beneish M-Score* dalam penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) dan *Discretionary Accrual* dalam penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014).

Fraud Diamond

Cressey (1953) dalam Skousen (2008) mengungkapkan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut dengan *fraud triangle*. Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor, yaitu *capability* (kemampuan) yang disebut *fraud diamond*. Teori yang mencakup ulasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang ada kemiripan obyek atau permasalahan, yang sangat boleh jadi ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Setiap kutipan dari buku beri kutipan di dalam teksnya, serta cantumkan sumbernya di daftar pustaka. Kutipan di dalam teks ditulis seperti ini: (Nama belakang penulis, tahun: halaman) atau (Nama belakang penulis, tahun) untuk sumber buku. Sedangkan kutipan untuk sumber online ditulis seperti ini: (Nama belakang penulis/ redaksi/ lembaga, tahun posting). Penulisan kutipan Mulyana (2000) dalam Rafiqi (2015) mohon dihindari. Tulis kutipan dari sumber yang langsung digunakan, menjadi Mulyana (dalam Rafiqi, 2015). Footnote hanya diperbolehkan untuk wawancara.

Contoh:

Berdasarkan Robbins dan Judge (2013), persepsi dukungan organisasi menunjukkan level keyakinan pegawai mengenai organisasi dimana mereka bekerja menghargai kontribusi pekerjaan yang diberikan dan mempedulikan kesejahteraan pegawai. Sedangkan George dan Jones (2012) menuliskan bahwa dukungan organisasi adalah penilaian akan tinggi rendahnya kepedulian organisasi tentang kesejahteraan karyawannya, untuk mendengarkan keluhan-keluhan mereka, dan usaha mereka untuk membantu karyawan ketika mereka menemukan masalah, serta perlakuan yang adil terhadap karyawan.

Kraimer dan Wayne (2004) mendefinisikan persepsi dukungan organisasi dengan konsep multidimensi. Kraimer dan Wayne membagi persepsi dukungan organisasi menjadi tiga dimensi, yaitu persepsi dukungan organisasi terhadap penyesuaian pekerjaan, karir dan keuangan karyawan. Kurtessis et al. (2015) menuliskan bahwa berdasarkan kajian mengenai dukungan organisasi, persepsi dukungan organisasi tergantung kepada penilaian pegawai akan niat atau tujuan organisasi di balik perlakuan organisasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap karyawan. Persepsi dukungan organisasi yang baik bisa menambah keinginan karyawan untuk membantu organisasi menjadi sukses dan juga meningkatkan kesehatan mental mereka.

Aselage dan Eisenberger (2003) mengartikan persepsi dukungan organisasi sebagai keyakinan pegawai terhadap organisasi dimana kesejahteraan dan keanggotaan pegawai diperhatikan dan dihargai. Dari definisi tersebut dapat ditarik dua komponen teori yang berbeda. Pertama, keyakinan dimana organisasi mengakui dan mengapresiasi sumbangsih yang diberikan pegawai seperti yang tercermin dari hal-hal yang terukur seperti gaji, jabatan, pengayaan pekerjaan, penghargaan atau bentuk keuntungan dan kompensasi yang lain. Kedua, adalah keyakinan bahwa organisasi memperhatikan kesehatan sosioemosional dari karyawan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mendapatkan bukti variabel-variabel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terfokus pada sektor consumer goods yang telah listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui perantara atau media internet dengan metode studi dokumen, yaitu annual report. Data-data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dan data cross section yang bersifat kuantitatif serta merupakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan bantuan program Eviews versi 9.0 dan model regresi perlu diuji pelanggarannya terhadap asumsi klasik.

Financial target adalah suatu tingkat kinerja laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan. Secara tidak langsung target keuangan memberikan tekanan finansial bagi manajemen untuk berhasil mencapai target keuangan tersebut. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama (H1) yang diajukan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Effective monitoring adalah kegiatan pengawasan mencakup pemeriksaan apakah rencana yang ditetapkan sudah berjalan dengan semestinya dan mengukur keberhasilan suatu kinerja dengan melihat tingkat pengawasan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. *Fraud* dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan efektivitas pengawasan melalui dewan komisaris independen. Penelitian Rachmawati dan Marsono (2014) serta penelitian Hanifa dan Laksito (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) yang diajukan bahwa *effective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Change in auditor merupakan perubahan auditor yang dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan stress period melanda perusahaan. Pada penelitian Ulfah et al. (2017) ditemukan bahwa *change in auditor* berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan didukung oleh penelitian Achmad dan Pamungkas (2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) yang diajukan bahwa *change in auditor* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Dalam SAS No.99 menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan pergantian auditor dan opini audit. Pada penelitian Annisya et al. (2016) menyimpulkan bahwa *auditor opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil serupa juga diperoleh oleh Indriani dan Titan (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat (H4) yang diajukan bahwa *auditor opinion* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya conflict of interest. Namun, perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Pergantian direksi juga dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara di sisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan

membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Sihombing dan Rahardjo (2014) menemukan bahwa *change in director* yang diprosikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2014) dan Ulfah et al. (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima (H5) yang diajukan bahwa *change in director* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,178994	0,243734	0,734382	0,4690
X1	-1,925260	0,334449	-5,756506	0,0000
X2	-0,132426	0,658399	-0,201134	0,8421
X3	0,424638	0,125147	3,393111	0,0021
X4	0,010432	0,109589	0,095189	0,9249
X5	-0,126415	0,100010	-1,264028	0,2170

Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *common effect model* karena tiga variabel independen diukur menggunakan dummy yaitu variabel *change in auditor*, *auditor opinion*, dan *change in director*. Berdasarkan hasil olah data diatas, dapat disajikan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,178994 - 1,925260 X_1 - 0,132426 X_2 + 0,424638 X_3 + 0,010432 X_4 - 0,126415 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

X₁ = *Financial Target*

X₂ = *Effective Monitoring*

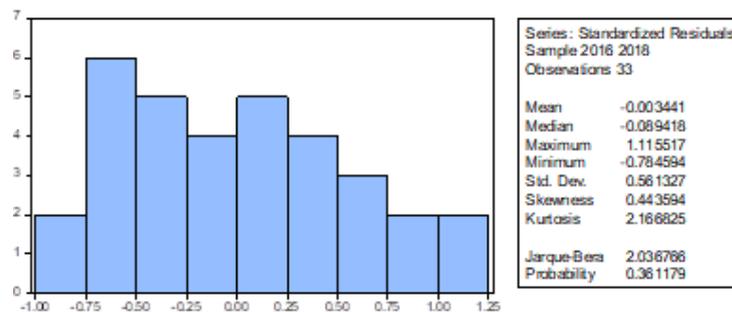
X₃ = *Change in Auditor*

X₄ = *Auditor Opinion*

ε = Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Dari gambar di atas menunjukkan hasil analisis *non-parameter Jarque-Bera* (JB), bahwa nilai *probability* dari semua variabel yaitu $0.361179 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1,000000	0,356071	-0,119920	0,018125	0,187838
X2	0,356071	1,000000	0,235234	-0,062253	-0,029482
X3	-0,119920	0,235234	1,000000	0,184017	0,044777
X4	0,018125	-0,062253	0,184017	1,000000	0,115872
X5	0,187838	-0,029482	0,044777	0,115872	1,000000

Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,80$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian data tersebut tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara masing – masing variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,318350	0,252902	-1,258786	0,2202
X1	0,042752	0,364530	0,117280	0,9076
X2	0,564695	0,647989	0,871459	0,3921
X3	-0,145087	0,119433	-1,214802	0,2363
X4	-0,165823	0,121385	-1,366092	0,1846
X5	0,141638	0,115827	1,222842	0,2333

Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel *financial target*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *auditor opinion* dan *change in director* lebih dari 0,05 yaitu 0,9076; 0,3921; 0,2363; 0,1846; dan 0,2333, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (data homogen).

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

F-statistic	12,99360
Prob(F-statistic)	0,000002

Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-statistic sebesar 12,99360 dan tingkat signifikansi $0,000002 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000002 lebih kecil dari 5%, yang menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,178994	0,243734	0,734382	0,4690
X1	-1,925260	0,334449	-5,756506	0,0000
X2	-0,132426	0,658399	-0,201134	0,8421
X3	0,424638	0,125147	3,393111	0,0021
X4	0,010432	0,109589	0,095189	0,9249
X5	-0,126415	0,100010	-1,264028	0,2170

Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diketahui bahwa variabel *financial target* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,925260 dan nilai t-hitung -5,756506 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial target* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa jika nilai *financial target* yang diukur dengan *return on asset* yang buruk dapat meningkatkan motivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan akibat kondisi tekanan dari luar, dimana baik investor maupun kreditor mengharapkan tingkat *profit margin* yang baik yang mengakibatkan nilai ROA juga harus tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hanifa dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa *financial target*

berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015), Indriani dan Titan (2015), Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016), dan Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *effective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diketahui bahwa variabel *effective monitoring* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,132426 dan nilai t-hitung -0,201134 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8421, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka, H_2 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat pengawasan perusahaan yang baik ataupun buruk tidak dapat menurunkan atau meningkatkan motivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan akibat kesempatan yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachmawati dan Marsono (2014) serta penelitian Hanifa dan Laksito (2015), yang menyatakan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh secara terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *change in auditor* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diketahui bahwa variabel *change in auditor* (X_3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,424638 dan nilai t-hitung 3,393111 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0021, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Maka, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa jika tingkat pergantian auditor independen suatu perusahaan tinggi, maka itu akan meningkatkan rasionalisasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Adanya pergantian auditor dianggap mampu menyembunyikan jejak kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Manajemen cenderung akan mengganti auditor independennya ketika manajemen ingin menyembunyikan hal yang tidak wajar dengan kualitas auditor yang lebih rendah dari auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *auditor opinion* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diketahui bahwa variabel *auditor opinion* (X_4) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,010432 dan nilai t-hitung 0,095189 dengan nilai probabilitas sebesar

0,9249, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka, H_4 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *auditor opinion* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tidak dapat disimpulkan sebagai adanya bentuk rasionalisasi dilakukannya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan tambahan bahasa penjas dalam laporan auditor independent adalah penjelasan hal – hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagiannya didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntan Indonesia, dan keadaan tertentu lainnya. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas sebuah laporan keuangan, sehingga tidak memungkinkan adanya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) serta penelitian Indriani dan Titan (2017), yang menyatakan bahwa *auditor opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Ulfah, Nuraina, dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa *auditor opinion* berpengaruh secara terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *change in director* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Diketahui bahwa variabel *change in director* (X5) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,126415 dan nilai t-hitung -1,264028 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2170, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka, H_5 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *change in director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya pergantian direksi tidak digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan selama masa transisi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Hanifa dan Laksito (2014) dan Ulfah, Nuraina, dan Wijaya, yang menyatakan bahwa *capability* yang diprosikan oleh *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Putriasih, Herawati dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa *capability* yang diprosikan oleh *change in director* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0,706420
Adjusted R-squared	0,652053

Sumber: hasil pengolahan Data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *R-square* sebesar 0,706420 atau 70,64%. Nilai R tersebut menunjukkan *financial target*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *auditor opinion* dan *change in*

director mempunyai hubungan yang erat terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *R-square* > 0,50. Nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,652053 atau 65,20%. Hal ini berarti bahwa *financial target*, *effective monitoring*, *change in auditor*, *auditor opinion* dan *change in director* memberikan kontribusi 65,20% pada kecurangan dalam laporan keuangan, sedangkan sisanya 34,80% merupakan kontribusi dari variabel lain di luar model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial target* yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan dalam keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *return on asset* akan menjadi tekanan yang menyebabkan manajemen melakukan kecurangan dalam keuangan.
2. *Effective monitoring* yang diprosikan menggunakan rasio IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya dalam mendistribusikan tugas anggota komisaris independen dalam mengawasi operasi perusahaan yang besar dan kompleks. Proporsi jumlah komisaris independen sesuai dengan syarat yang ditetapkan dalam POJK tidak mampu mengurangi tindak kecurangan dalam keuangan.
3. *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan dalam keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasionalisasi atau keyakinan manajer dalam membenarkan tindakannya akan menyebabkan manajer melakukan kecurangan dalam keuangan.
4. *Auditor opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini auditor wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar tidak mempengaruhi rasionalisasi tindakan manajer dalam membenarkan tindakannya akan menyebabkan manajer melakukan kecurangan dalam keuangan.
5. *Change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pergantian direksi tidak mempengaruhi kapabilitas manajer melakukan kecurangan dalam keuangan karena direksi yang baru dianggap berkompeten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan oleh direksi sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan, maka disertakan saran penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para pengguna penelitian ini dan penelitian di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel – variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini atau dengan hasil *research GAP* (yaitu hasil yang masih belum konsisten).

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari berbagai macam sektor.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti dalam rentang waktu yang lebih lama, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi and Pamungkas, Imang Dapit. 2018. *Fraudulent Financial Reporting Based of Fraud Diamond Theory: A Study of the Banking Sector in Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 4 No. 2, Des. 2018, Hal. 135-150.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 23, No. 1, 72-89.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2017. *Report to The Nation*. 9 November 2017.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. 2015. Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-15.
- Indriani, Poppy dan M. Titan Terzaghi. 2017. *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance Vol. 3. No. 2. Desember 2017, 161-172*.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lubis, Intan Paulina., Lailah Fujianti., Rafrini Amyulianthy. 2018. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultima Accounting Vol. 10 (2) : 149*
- Sihombing, Kennedy S. dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2014. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 03, No. 2, 1-12*.
- Skousen, C.J. dan Twedt, Brady James. 2009. *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. Cross Cultural Management: An International Journal, Vol. 16, pp. 301-316*.
- Sunyoto, Danang dan Putri, Wika Harisa. 2017. Manajemen Risiko dan Asuransi: Tinjauan Teoretis dan Implementasinya. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Susi Sih Kusumawardhany, Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, Anggun Putri Romadhina. 2021. Penerapan Literasi Keuangan dalam Memahami *Financial Technology*. SULUH: Jurnal Abdimas. Vol. 2 No. 2, 51-160.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 19, No. 2, 112-125.
- Tuanakotta, Thedorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfah, Maria., Nuraina, Elva., dan Wijaya, Anggita L. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. Vol. 5. No. 1, h. 399-418*.
- Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38*.